

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil KH. Mujahidin

KH. Mujahidin Bin Dimiyati, M.Pd.I atau lebih sering disapa dengan sebutan KH. Mujahidin lahir di Rembang 3 September 1969 dan sekarang berumur 51 tahun. Beliau merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara Yang beralamat Dusun Juwet Desa Mojosari RT/RW 004/001 Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Beliau adalah anak dari H. Dimiyati dan Hj. Musthofah adalah nama ibunya.

Pada tahun 1976 beliau memulai menempuh pendidikan formal SD Negeri 1 Karas dan lulus pada tahun 1982, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Sedan pada tahun 1982 dan lulus pada tahun 1985, selanjutnya pada tahun 1985 beliau melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri Lasem dan lulus pada tahun 1988. Selama masa pendidikan di SMA Negeri Lasem beliau juga menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Al-Fakhriyah Lasem yang bertempat di desa Sumbergirang RT/RW 02/02 kecamatan Lasem kabupaten Rembang Jawa Tengah. Pondok pesantren Al-fakhriyah merupakan pondok salaf, pondok kholaf, dan pondok campuran antara salaf dan kholaf¹.

Setelah lulus dari SMA Negeri Lasem dan di Pondok Pesantren Al-Fakhriyah Lasem, beliau melanjutkan untuk menempuh ilmu agamanya di pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri pada tahun 1988 hingga tahun 1995. Pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri sebagaimana kebanyakan pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajarannya model salafiyah. Pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri tepatnya di Jl. Raya Mojo 102, Ploso, Mojo, Kota Kediri. Setelah beliau lulus dari pondok pesantren

¹ Mujahidin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021

Ploso Kediri beliau mempunyai keinginan untuk menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum (UNDAR) Jombang pada tahun 1995 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), pada saat itu juga beliau menempuh pendidikan yang mana satu yayasan dengan Universitas Darul Ulum (UNDAR) yaitu di pondok pesantren Darul Ulum Jombang untuk memperdalam ilmu keagamaannya dan beliau lulus pada tahun 1999. Pondok pesantren Darul Ulum merupakan sekolah yang memiliki unit pendidikan formal maupun non formal terlengkap di Indonesia dari Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi. Tanpa lelah beliau mencari ilmu agama untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar dan mendalam yang kompeten dalam ilmu agama².

Masa demi masa beliau lalui, kemudian beliau diangkat menjadi seorang guru mengajar Pendidikan Bahasa Arab di SMA Darul Ulum 1 Jombang pada tahun 1996 hingga tahun 1999. Jadi pada saat beliau menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum (UNDAR) Jombang beliau juga memperdalam ilmunya di pondok pesantren Darul Ulum Jombang disertai beliau menjadi seorang guru Pendidikan Bahasa Arab di SMA Darul Ulum Jombang. Setelah beliau lulus dari Universitas Darul Ulum (UNDAR) Jombang dan beliau berhenti mengajar di SMA Darul Ulum pada tahun 1999, setelah beliau pulang ke kampung halaman, karena beliau lulusan dari Pesantren Al Falah Ploso Kediri, beliau diminta oleh kepala sekolah yakni KH. Abdul Jalal untuk mengajar di MTs Negeri 2 Rembang yang tepatnya di Jl. Lasem-Jatirogo KM 05 Pamotan, Rembang. Di MTs Negeri 2 Rembang beliau mengajar Pendidikan Bahasa Arab hingga sekarang. Pada saat itu juga beliau juga menjadi guru Madrasah Diniyyah (Madin) Miftahul Ulum yang ditinggali ayahnya KH. Mujahidin yakni H. Dimiyati. Beliau mengajar hadis kitab “Jauharul Bukhori” kelas Madrasah Tsanawiyah

² Mujahidin, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021

pada tahun 1999 hingga sekarang, Madrasah Diniyyah (Madin) Miftahul Ulum tepatnya berada di Jl. Sedan-Sale dk. Njuwet ds. Mojosari Kec. Sedan Kab. Rembang³.

Pada tahun 2004 dengan seiring berjalannya waktu, beliau terbiasa berbicara didepan umum, beliau di minta salah satu panitia pengajian maulid nabi untuk mengisi acara sebagai maidhoh hasanah di masjid baitul izzah desa Mojosari. Dengan keteguhan beliau menjadi seorang da'i dan pesan dakwahnya dapat di terima dengan baik oleh mad'u atau pendengar sehingga dapat menarik perhatian. Pada saat itulah beliau mulai diundang untuk mengisi acara dengan menyebarkan nilai-nilai agama dari desa ke desa maupun dalam rangka maulid nabi, isra' mi'raj, selapanan, walimatul khitan, walimatul urs', maupun walimah-walimah lainnya. Sehingga beliau sekarang menjadi da'i terkenal dalam tingkat desa ke desa mulai dari acara terkecil hingga acara besar.

Selama beliau menjadi seorang guru di MTS Negeri 2 Rembang dan menjadi seorang guru di Madrasah Diniyyah (Madin) Miftahul Ulum, pada tahun 2011 setelah beliau lulus Strata 1 di Universitas Darul Ulum Jombang atau biasa dikenal dengan sebutan UNJAR, beliau melanjutkan studi di Universitas Nahdatul Ulama atau biasa dengan sebutan UNU Surakarta. Untuk mengasah lebih dalam ilmu-ilmu agama yang beliau miliki, beliau mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada tahun 2013. Di Universitas Nahdatul Ulama inilah akhir pengembaraan beliau dalam menuntut ilmu. Disisi lain beliau juga mendirikan TPQ Kun Fayakun sejak tahun 2002 hingga sekarang⁴.

2. Letak Geografis desa Mojosari

a. Secara geografis pemerintahan desa Mojosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Sedan

³ Buku profil Desa Mojosari tahun 2020

⁴ Mujahidin, Wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021

Kabupaten Rembang dengan luas: 687.300 ha, adapun batas wilayah desa mojosari sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas wilayah⁵

Sebelah Utara	Desa Sidorejo
Sebelah Selatan	Desa Sumbermulyo
Sebelah Barat	Desa Karas
Sebelah Timur	Desa Gesikan

b. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa Mojosari keseluruhan 3.292 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.039, rincian jumlah penduduk:

Tabel 4.2

Rincian jumlah penduduk⁶

Laki-laki	1.640 jiwa
Perempuan	1.652 Jiwa

c. Jumlah penduduk menurut pendidikan

Tingkat pendidikan di desa Mojosari merupakan desa yang memiliki SDM sedang. Hal ini dibuktikan dari data kependudukan desa Mojosari berdasarkan tingkat pendidikan berikut ini:

Tabel 4.3

Jumlah penduduk menurut pendidikan⁷

Taman kanak-kanak	554 orang
Sekolah dasar	534 orang
SMP/SLTP	602 orang

⁵ Buku profil Desa Mojosari tahun 2020

⁶ Buku profil Desa Mojosari tahun 2020

⁷ Buku profil Desa Mojosari tahun 2020

SMA/SLTA	326 orang
Akademi/ DI-D3	13 orang
Sarjana/S1-S3	43 orang

- d. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian
Dibuktikan dari data mata pencaharian desa
Mojosari adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian⁸

Pegawai Negeri Sipil	22 orang
TNI	1 orang

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti telah mendapatkan data yang terkait yaitu bagaimana retorika dakwah KH Mujahidin pada pengajian selasanan majlis taklim khusnul khotimah desa Mojosari kecamatan Sedan kabupaten Rembang, dengan masalah mengenai gaya retorika diantaranya : gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak.

Adapun judul dari penelitian ini yaitu “RETORIKA DAKWAH KH MUJAHIDIN PADA PENGAJIAN SELASANAN MAJLIS TAKLIM KHUSNUL KHOTIMAH DESA MOJOSARI KECAMATAN SEDAN KABUPATEN REMBANG”. Untuk itu data yang di dapat dari peneliti menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Gaya bahasa KH Mujahidin

Gaya bahasa yang dipelajari dalam dakwahnya KH Mujahidin adalah gaya bahasa yang didasarkan sepenuhnya pada truktur kalimat. Bentuk kalimat dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan gaya

⁸ Buku profil Desa Mojosari tahun 2020

bahasa.⁹ Gaya bahasa adalah cara menggunakan atau menyampaikan bahasa. Gaya merupakan salah satu ciri khas yang menempel pada diri seseorang. Sehingga sebagai orang mubaligh harus memilih gaya yang tepat supaya audiens dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik dan dapat menarik perhatian. Untuk itu ada empat jenis gaya bahasa antara lain: gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

a. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

Dalam dakwahnya KH Mujahidin menggunakan gaya bahasa tidak resmi karena digunakan pada acara tidak formal, sehingga konservatif. pada saat menyampaikan materi dakwah KH Mujahidin menggunakan bahasa campuran yakni bahasa Indonesia, bahasa jawa kromo inggil, dan bahasa arab.

1) Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi ini biasanya digunakan dalam acara pidato resmi seperti pidato penting, khutbah, kepresidenan, berita negara dan lain sebagainya.

Pada gaya bahasa resmi yang digunakan dalam pengajian selasanan tersebut pada kalimat:

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh. Ilaa hadrotin nabiyil mustofa muhamaddi nil mujtaba SAW wa aalihi wa ash khabihi wa azdwajihhi wa auladihi wa zdurriyatihi ajma’in. al-Fatihah. Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil’alamiin washsholatuwassalamu’ala asrofil ambiyaa’i wal mursalin sayyidina wa maulana

⁹ Dwi Septiani, “Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Pada Episode “Sifat Munafik”, *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam*. (2020), 33

muhammadiin wa'alaah aliihi wa shohbihi
ajma'in amma ba'du"¹⁰

Pembukaan yang digunakan KH Mujahidin pada pengajian selasanan diawali dengan pembukaan resmi. Kalimat yang digunakan pada pembukaan kajian merupakan sangat umum yang digunakan pada pidato-pidato lainnya.

2) Gaya bahasa tidak resmi

Apabila berdakwah menggunakan bahasa tidak resmi yang mana bertujuan supaya mad'u dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i, karena bahasa yang digunakan sederhana dan kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata yang biasa digunakan sehari-hari. Untuk itu pada pengajian selasanan yang diselenggarakan oleh KH Mujahidin menggunakan bahasa tidak resmi, seperti contoh berikut ini:

“kito lajengaken pengaosan malem rabu meniko mekanten sekedar maleh meniko bade menyambut bulan romadhon bulan suci kito bade ngaos tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa, kito mangertos mbok bilih setiap orang islam yang mengaku dirinya beriman, kito nampi dawuh perintah saking gusti Allah SWT nglajengaken melampahi siyam ingdalem bulan suci romadhon”¹¹

3) Gaya bahasa percakapan

Pengajian yang disampaikan KH Mujahidin menggunakan gaya bahasa percakapan yang bersifat populer, tidak baku, dan mudah dipahami sehingga mad'u mudah menangkap isi pesan yang disampaikan tanpa

¹⁰ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

¹¹ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

berpikir dua kali untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan mubaligh.

“*wajannatin'ardhuhas alssamawatu waal-ardhu u'iddat lilmuttaqiina*, surga yang fasilitasnya itu seluas langit dan bumi disediakan hanya untuk orang-orang yang bertakwa, nopo orang yang bertakwa niku? Iku wong sing gelem manut perintahe gusti Allah gelem ngadohi larangane”¹²

Kalimat tersebut kalimat yang digunakan KH Mujahidin dengan menggunakan gaya bahasa percakapan.

b. Gaya bahasa berdasarkan nada

Gaya bahasa berdasarkan nada yang peneliti deskripsikan yakni gaya menengah. Gaya menengah merupakan gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang serta damai¹³.

1) Gaya sederhana

Gaya sederhana yang digunakan KH Mujahidin dalam menyampaikan pesan dakwah yakni untuk memberikan instruksi, perintah, maupun pelajaran. Biasanya gaya sederhana ini digunakan untuk mengungkapkan suatu hal. Peneliti menemukan gaya sederhana yang digunakan KH Mujahidin sebagai berikut:

“hai wong-wong kang podo iman, diwajibno poso atas kalian semua sebagaimana puasa diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu”¹⁴

Kalimat tersebut merupakan sebagai kalimat untuk memberikan instruksi maupun perintah yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman dimana diwajibkan untuk berpuasa.

¹² Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

¹³ Muh Irfan dan Jusratul Aini, “Gaya Komunikasi dan Retorika T.G.K.H. Muhammad Zainul Majdi dalam Pengajian Hultah Ke-70-80 NWDI di Pancor”. Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol 1. No 3 (2019). 192

¹⁴ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

2) Gaya mulia dan bertenaga

Peneliti temukan gaya mulia dan bertenaga mengenai pesan yang disampaikan KH Mujahidin pada pengajian selasanan sebagai berikut:

“sak derenge pun kulo melampahi poso senaoso niku sampun saben tahun, dilampahi istiqomah angger tahun kulo yakin ibu-ibu sedoyo sampun melampahi poso romadhon, lha milo perlu amal niku perlu didasari ilmu mergo wong kepengen nopo mawon niku ono dasare, kepengen urusan dunia paham nggih kudu ngerti ilmune”¹⁵

Pada teks diatas merupakan gaya mulia dan bertenaga karena dalam menyampaikan pesan dakwahnya, mubaligh menggunakan nada kemuliaan serta mubaligh dapat meyakinkan audiens dengan menggunakan bahasa keagunagan. Sehingga pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Gaya menengah

Teliti temukan gaya bahasa menengah dalam pengajian selasanan yang disampaikan oleh KH Mujahidin sebagai berikut:

“ingdalem ulan romadhon monggo dipun katah-katahaken ibadah-ibadah sunah nggih, moco al-qur’ane ditambahi, istighfare diakehi, sholawate entuk, pokoke isnyaallah ingdalem ulan romadhon dungo-dungo niku dijabahi, setan-setan dibelenggu, ointu surga dibuka, jenengan kesempatan golek surga kanti amal-amal ingkang katah ingdalem ulan romadhon”¹⁶

Pada teks diatas merupakan gaya menengah yang tujuannya untuk menciptakan suasana, untuk itu biasanya menggunakan nada

¹⁵ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

¹⁶ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

yang lemah lembut dengan penuh kasih sayang, supaya audiens dapat merasa senang, faham, dan akan mendapatkan manfaat dari pesan yang disampaikan mubaligh.

c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

1) Paralelisme

Ketika menyampaikan pesan dakwah tidak setiap da'i menggunakan paralelisme. Untuk itu peneliti temukan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat paralelisme berikut ini:

“jenengan bengine sak ghurubus syamsi sak wuse serngenge”

“malah niku termasuk rukhsah keringanan saking gusti Allah SWT”

“niku jenengan sampun niat, namine niat niku qosydu syai' menyengaja sesuatu”¹⁷

Pada teks yang digaris bawahi diatas merupakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat paralelisme. Dimana gaya bahasa yang menduduki bentuk yang baik untuk memudahkan kata atau makna yang fungsinya sama. Atau terdapat kesejajaran makna dalam pemakaian kata. Dalam kalimat tersebut menggunakan bahasa arab, sama maknannya dengan arti dari hadist yang dijelaskan sesudahnya dalam bahasa arab¹⁸.

2) Repetisi epizeuksis

Perulangan bunyi biasanya sering digunakan oleh mubaligh ketika meyampaikan pesan dakwah, dengan kata lain kata yang penting diulang beberapa kali. Untuk itu peneliti temukan repetisi epizeuksis pada pengajian selasanan yang disampaikan oleh KH Mujahidin sebagai berikut:

¹⁷ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

¹⁸ Deni yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst. “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh”, Jurnal Al-Bayan, Vol 25. No 2 (2019), 368

“sak wuse surupe serngenge kudu niat sesuk arep poso, mulane kadang jenengan niku diilingno nak bar terawih niku dijak niat bareng-bareng, nawaitu shouma ghodin ‘an ada’i fardhi syahri..., niku tujuane supoyo jenengan ben gak lali, umpomo kok jenengan bade magrib langsung niat, lha niat niku asline mboten kudu diucapake, jenengan niat ning ati sekerentek aku sesuk ape poso ulan romadhon, niku jenengan sampun niat, namine niat niku qosyudus syai’ menyengaja sesuatu”¹⁹

Teks yang digaris bawah di atas merupakan perulangan yang bersifat langsung dan diulang beberapa kali.

3) Repetisi anafora

Dalam pengajian selasanan, KH Mujahidin juga menggunakan perulangan anafora. Repetisi anafora adalah perulangan kata pertama pada tiap baris atau pada tiap kalimatnya²⁰:

“jenengan nglebokke banyu ning jero irung, lewat moto, lewat kuping, lewat cangkem”

“mugi-mugi kulo panjenengan saget istiqomah nggih, diparingi barokah ilmu, barokah umur, barokah rezeki, romadhon diakeh-akehi dundo nggih, mergo ulan romadhon satu bulan ingkang mulia”²¹

Pada kalimat tersebut kata yang sama yakni “*lewat*” dan “*barokah*” diulang beberapa kali pada awal kalimat.

d. Gaya bahasa berdasarkan tidaknya makna

1) Ironi

Peneliti temukan gaya bahasa kiasan ironi pada pengajian selasanan untuk mengatakan

¹⁹ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

²⁰ Deni yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst. “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh”, Jurnal Al-Bayan, Vol 25. No 2 (2019), 369

²¹ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

suatu pesan dakwah dengan menggunakan sindiran yang mengandung ejekan.

“*walaa ‘alaa majnunin* wong ndek wau dipun terangaken wong sing mukallaf niku islam, sehat akale, berarti poso niku mboten wajib tumrape wong bento. Lha nak ono wong waras, sehat, islam. Ora poso berarti koyo wong bento”²²

Pada teks diatas merupakan kata sindiran yang mengandung ejekan.

Dari keseluruhan gaya bahasa yang digunakan KH Mujahidin pada pengajian selasanan dalam menyampaikan isi pesannya menggunakan beragam bahasa sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh audiens.

Tabel 4.5
Gaya Bahasa

No	Gaya bahasa	Data	Indikator
1	Resmi	Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh. Ilaa hadrotin nabiyl mustofa muhamaddi nil mujtaba SAW wa aalihi wa ash khabihi wa azdwajih wa auladihi wa zdurriyatihi ajma’in. al-Fatihah. Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil’alamiin washsholatuwassalamu’ala asrofil ambiyaa’i wal mursalin sayyidina wa maulana muhammadiin wa’alaa alihi wa shohbihi ajma’in amma ba’du”	Banyak menggunakan kata baku dan sangat umum digunakan pada pidato-pidato lainnya.

²² Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

2	tidak resmi	Kito lajengaken pengaosan malem rabu meniko mekanten sekedar maleh meniko bade menyambut bulan romadhon bulan suci kito bade ngaos tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa, kito mangertos mbok bilih setiap orang islam yang mengaku dirinya beriman, kito nampi dawuh perintah saking gusti Allah SWT nglajengaken melampahi siyam ingdalem bulan suci romadhon	Bahasa yang digunakan sederhana dan kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata yang biasanya digunakan sehari-hari
3	percakapan	<i>wajannatin'ardhuhas alssamawatu waal-ardhu u'iddat lilmuttaqiina</i> , surga yang fasilitasnya itu seluas langit dan bumi disediakan hanya untuk orang-orang yang bertakwa, nopo orang yang bertakwa niku? Iku wong sing gelem manut perintahe gusti Allah gelem ngadohi larangane	gaya bahasa percakapan yang bersifat populer, tidak baku, dan mudah dipahami sehingga mad'u dapat memudahkan memahami isi pesan yang disampaikan tanpa berpikir dua kali untuk memahami pesan dakwah
4	Gaya sederhana	Hai wong-wong kang podo iman, diwajibno poso atas kalian semua sebagaimana puasa diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu	Gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan instruksi, perintah, maupun

			perajaran
5	Gaya mulia dan bertenaga	sak derenge pun kulo melampahi poso senaoso niku sampun saben tahun, dilampahi istiqomah angger tahun kulo yakin ibu-ibu sedoyo sampun melampahi poso romadhon, lha milo perlu amal niku perlu didasari ilmu mergo wong kepengen nopo mawon niku ono dasare, kepengen urusan dunia paham nggih kudu ngerti ilmune”	menggunakan nada kemuliaan serta dapat meyakinkan audiens dengan menggunakan bahasa keagunan
6	Gaya menengah	ingdalem ulan romadhon monggo dipun katah-katahaken ibadah-ibadah sunah nggih, moco al-qur’ane ditambahi, istighfare diakehi, sholawate entuk, pokoke isnyaallah ingdalem ulan romadhon duno-duno niku dijabahi, setan-setan dibelenggu, ointu surga dibuka, jenengan kesempatan golek surga kanti amal-amal ingkang katah ingdalem ulan romadhon.	tujuannya untuk menciptakan suasana, untuk itu biasanya dengan menggunakan nada lemah lembut serta penuh dengan kasih sayang, supaya audiens dapat merasa senang, dan faham isi pesan.
7	paralelisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenengan bengine sak <u>ghurubus syamsi sak wuse serngenge.</u> 2. Malah niku termasuk <u>rukhsah keringanan</u> saking gusti Allah SWT 3. Niku jenengan sampun niat, namine niat niku 	gaya bahasa yang menduduki bentuk yang baik untuk memudahkan kata atau makna yang

		<u>qosydu</u> <u>syai'</u> <u>menyengaja sesuatu</u>	fungsinya sama
8	Repetisi epizeuksis	1. sak wuse surupe serngenge kudu <u>niat</u> sesuk arep poso, mulane kadang jenengan niku diilingno nak bar terawih niku dijak <u>niat</u> bareng-bareng, nawaitu shouma ghodin 'an ada'i fardhi syahri..., niku tujuane supoyo jenengan ben gak lali, umpomo kok jenengan bade magrib langsung <u>niat</u> , lha <u>niat</u> niku asline mboten kudu diucapake, jenengan <u>niat</u> ning ati sekerentek aku sesuk ape poso ulan romadhon, niku jenengan sampun <u>niat</u> , namine <u>niat</u> niku qosydu syai' menyengaja sesuatu	perulangan yang bersifat langsung dan diulang beberapa kali
9	Repetisi anafora	1. jenengan nglebokke banyu ning jero irung, <u>lewat moto</u> , <u>lewat kuping</u> , <u>lewat cangkem</u> . 2. mugi-mugi kulo panjenengan saget istiqomah nggih, diparingi <u>barokah ilmu</u> , <u>barokah umur</u> , <u>barokah rezeki</u> , romadhon diakehakehi duno nggih, mergo ulan romadhon satu bulan ingkang mulia.	perulangan anafora yang berarti perulangan kata pertama atau kalimat yang berikutnya
10	Ironi	1. <i>walaa 'alaa majnunin</i> wong ndek wau dipun	untuk mengatakan

		terangaken wong sing mukallaf niku islam, sehat akale, berarti poso niku mboten wajib tumrape wong bento. Lha nak ono wong waras, sehat, islam. Ora poso berarti koyo wong bento.	suatu pesan dakwah dengan menggunakan sindiran yang mengandung ejekan
--	--	---	---

2. Gaya suara

Salah satu cara untuk memikat hati audiens yaitu dengan seni berkomunikasi atau suara. Pada pengajian selasanan yang disampaikan oleh KH Mujahidin sangat memperhatikan suara berdasarkan penghayatan, mengatur tinggi rendahnya suara, serta meletakkan jeda pada bagian tertentu ketika menyampaikan dakwahnya.

a. Pitch

Pada pengajian selasanan tersebut KH Mujahidin menggunakan nada tinggi rendahnya suara untuk menunjukkan makna.

“Akhirnya nopo (/) jenengan jangan berkecil hati ternyata kewajiban poso niku mboten namung dumateng kito tok (/) diwajibno dumateng orang-orang sebelum kita mulane kalau orang-orang lain orang dulu itu mampu (-) mestinya kita juga mampu (-) dan tujuane (/) kulo jenengan diwajibno poso (-) niku mboten sanes keranten supados *la'allakum tattaqun* (-) supoyo dadi wong seng podo takwa lha nak mpun takwa jaminan suargo karanten suargo namun dicawisaken dumateng tiang-tiang ingkang takwa (\)”²³

Pada teks “akhirnya nopo (/) jenengan jangan berkecil hati ternyata kewajiban poso niku mboten namung dumateng kito tok (/)” mubaligh menggunakan nada tinggi untuk mengawali kalimat yang akan menyampaikan pesan dakwah mengenai hal-hal puasa. Pada teks “diwajibno dumateng orang-orang sebelum kita mulane kalau orang-

²³ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

orang lain orang dulu itu mampu (-) mestinya kita juga mampu (-)” merupakan nada datar. Sedangkan pada teks “supoyo dadi wong seng podu takwa lha nak mpun takwa jaminan suargo karanten suargo namun dicawisaken dumateng tiang-tiang ingkang takwa (\)” merupakan nada turun atau rendah.

Pada penyampaian hal tentang puasa, KH Mujahidin juga menggunakan nada datar.

“*yajibu shouma ‘ala kulli muslimin* wajib poso ingatase saben-saben wong islam/ berarti nek wong kafir niku mboten wajib poso dengan syarat kafiire kafir asli (-)”²⁴

pada teks diatas mubaligh ketika menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan nada datar atau sedang dengan suara yang keluar seperti orang bicara datar namun sedikit keluar otot leher.

“*Ya ayyuhalladzina amanu kutiba ‘alaikum-siyamu kama kutiba ‘alalladzina ming qoblikum la’allakum tattaqun*. Hai wong-wong kang podu iman/ di wajibno poso atas kalian semua sebagaimana puasa diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu (/)”²⁵

Pada teks “Hai wong-wong kang podu iman” mubaligh menggunakan nada tinggi atau naik untuk menyebutkan sepenggal makna dalil yang disampaikan.

b. Pause atau jeda

Dalam menyampaikan pesan dakwah pengajian selasanan, KH Mujahidin memberi jeda serta penekanan disetiap kata yang dianggap perlu ditekankan, supaya audiens dapat dengan mudah memahami isi pesan yang disampaikan oleh mubaligh.

“ingdalem ulan romadhon (/) monggo dipun katah-katahaken ibadah-ibadah sunah nggih (/) moco al-qur’ane ditambahi (/) istighfare diakeh (/)

²⁴ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

²⁵ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

sholawate entuk (#) pokoke isnyaallah ingdalem ulan romadhon duno-duno niku diijabahi (/) setan-setan dibelunggu (/) pintu surga dibuka, jenengan kesempatan golek surga kanti amal-amal ingkang katah ingdalem ulan romadhon (/)"²⁶

Selain memberi jeda pada materi dakwah yang disampaikan, KH Mujahidin juga memberikan penekanan pada kata berikut ini:

“dados mboten dipun diwajibaken poso dumateng tiyang bocah cilik niki wau nggeh, lha nak ono bocah cilik poso niku kiro-kiro ganjarane dikekno sopo niku dikekno wong tuone bejo nggeh bejo wong tuone niku sing putra-putrane cilik dididik, dididik kon poso tapi ampun dipun pekso sak mampune supados memberikan latihan persiapan supados benjang kiyambake baligh mboten kaget”²⁷

Pada kalimat diatas terdapat penggalan penekanan kata, yakni pada kalimat:

“...be+jo nggih”

Kemudian juga terdapat dalam kalimat:

“bejo wong tuone niku sing putra-putrane cilik di+di+dik”

Penekanan yang terdapat pada kalimat diatas menandakan pesan tersebut harus diingat bahwa mendidik anak atau melatih anak untuk berpuasa sangat mulia bagi orang tua karena pahala yang didapatkan anak ketika berpuasa juga mendapatkan pahala untuk orang tuanya, pada kalimat penekanan tersebut supaya audiens dapat mengerti dan paham terhadap pesan yang disampaikan mubaligh.

²⁶ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

²⁷ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

Tabel 4.6
Gaya Suara

No	Gaya suara	Data
1	Pitch	<p>1. Akhirnya nopo (/) jenengan jangan berkecil hati ternyata kewajiban poso niku mboten namung dumateng kito tok (/) diwajibno dumateng orang-orang sebelum kita mulane kalau orang-orang lain orang dulu itu mampu (-) mestinya kita juga mampu (-) dan tujuane (/) kulo jenengan diwajibno poso (-) niku mboten sanes keranten supados <i>la'allakum tattaqun</i> (-) supoyo dadi wong seng podo takwa lha nak mpun takwa jaminan suargo karanten suargo namun dicawisaken dumateng tiang-tiang ingkang takwa (\).</p> <p>2. <i>yajibu shouma 'ala kulli muslimin</i> wajib poso ingatase saben-saben wong islam/ berarti nek wong kafir niku mboten wajib poso dengan syarat kafire kafir asli (-)</p> <p>3. <i>Ya ayyuhalladzina amanu kutiba 'alaikum-siyamu kama kutiba 'alalladzina ming qoblikum la'allakum tattaqun.</i> Hai wong-wong kang podo iman/ di wajibno poso atas kalian semua sebagaimana puasa diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu</p>
2	Jeda atau pause	<p>1. ingdalem ulan romadhon (/) monggo dipun katah-katahaken ibadah-ibadah sunah nggih (/) moco al-qur'ane ditambahi (/) istighfare diakeh (/) sholawate entuk (#) pokoke isnyaallah ingdalem ulan romadhon dundo-dundo niku diijabahi (/) setan-setan dibelunggu (/) pintu surga dibuka, jenengan kesempatan golek surga kanti amal-amal ingkang katah ingdalem ulan romadhon (/)</p> <p>2. mugi-mugi kulo panjenengan saget</p>

		<p>istiqomah nggih (/) diparingi barokah ilmu (/) barokah umur (/) barokah rezeki (/) romadhon diakeh-akehi dungo nggih (#) mergo ulan romadhon satu bulan ingkang mulia (/)</p> <p>3. dados mboten dipun diwajibaken poso dumateng tiyang bocah cilik niki wau nggeh, lha nak ono bocah cilik poso niku kiro-kiro ganjarane dikekno sopo niku dikekno wong tuone be+jo nggeh bejo wong tuone niku sing putra-putrane cilik di+di+dik, dididik kon poso tapi ampun dipun pekso sak mampune supados memberikan latihan persiapan supados benjang kiyambake baligh mboten kaget</p> <p>4. <i>Walaa 'ala majnunin</i> wong ndek wau dipun terangaken wong sing mukallaf niku islam/ sehat akale/ berarti poso niku mboten wajib tumrape wong bento (#) Lha nak ono wong waras/ sehat/ islam/ ora poso berarti yo podo karo wong bento//</p>
--	--	--

3. Gaya gerak

Gaya bisa disebut dengan ciri khas dari seseorang, baik melalui kontak mata, bahasa, tingkah laku, cara berpakaian, gerak fisik, dan lain sebagainya.

- a. Sikap badan

Gambar 4.1
Gaya gerak tubuh KH Mujahidin



Pada gambar pengajian selasanan diatas, KH Mujahidin saat menyampaikan dakwahnya dengan posisi duduk, namun meski dalam posisi duduk mubaligh tetap berhasil menyampaikan dakwahnya dan dapat memikat perhatian audiens.

- b. Penampilan pakaian

Gambar 4.2
Gaya gerak tubuh KH Mujahidin



Dari gambar diatas, saat menyampaikan pesan dakwahnya, KH Mujahidin menggunakan pakaian yang tepat yakni berpakaian rapi dan sopan menggunakan baju koko berwarna abu-abu dan berpeci warna coklat serta bersarung.

- c. Air muka dan gerak tangan

Gambar 4.3
Gaya gerak tubuh KH Mujahidin



Gambar diatas merupakan air muka KH Mujahidin ketika menyampaikan pesan dakwah pada pengajian selasanan. Air muka dan gerak tangan merupakan salah satu faktor pendukung dalam berdakwah. Supaya tidak terkesan monoton dan tidak terlalu tegang.

Gambar 1.4
Gaya gerak tubuh KH Mujahidin



Dengan menggerakkan tangan merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketika menggerakkan tangan tersebut maka dapat membuat gambaran dari materi yang disampaikan. Dalam hal ini supaya audiens dapat mempraktekkan ibadah sholat yang baik dan benar.

d. Pandangan mata

Gambar 4.5
Gaya gerak tubuh KH Mujahidin



Penyajian gambar diatas bahwa mubaligh ketika menyampaikan pesan dakwah pandangan matanya kontak dengan audiens. Gambar tersebut diambil ketika audiens bertanya mengenai hal-hal puasa. Dari pengajian tersebut audiens sangat antusias terhadap pesan yang disampaikan oleh KH Mujahidin. Dalam hal ini menunjukkan bahwa audiens sangat memperhatikan materi yang disampaikan oleh mubaligh.

Tabel 4.7
Gaya Gerak Tubuh

No	Gaya gerak	Data
1	Sikap badan	Duduk
2	Penampilan dan pakaian	a. Sopan b. Rapi
3	Air muka dan gaya gerak	a. menggerakkan tangan b. senyum
4	Pandangan mata	Pandangan mata menatap ke arah audiens dan terkadang menatap kebawah ketika membaca kitab

4. Humor

Salah satu metode kreatif dalam berdakwah disebut dengan humor, dengan adanya humor dalam berdakwah, audiens tidak merasa bosan dan jenuh ketika mendengarkan materi dakwah yang diberikan oleh mubaligh dan tidak terkesan monoton.

Untuk itu ketika menyampaikan materi dakwah, KH Mujahidin menyisipi dengan sedikit humor yang sewajarnya dan tidak berlebihan. Seperti peneliti temukan:

“mulane tujuane niku *talaffudzunniat* niat nuntun atine ben ora kliru lha kados ngoten niku mleset sing di ucapke ngene, ning atine ngene, usholli fardhol maghribi lha guri kan yo krugu, umpomo sampai kliru ape sholat

magrib kok usholli fardhol ashri, he mbah-mbah iku ngasar, maghrib iki, tujuane ngoten niku nggeh enten sing mboten ngangsalke, opo ape sholat kok leren usholli barang”²⁸

Kalimat lain yang peneliti temukan:

“*Walaa ‘ala majnunin* wong ndek wau dipun terangaken/ wong sing mukallaf niku islam, sehat akal, berarti poso niku mboten wajib tumrape wong bento. Lha nak ono wong waras, sehat, islam, ora poso berarti yo podo karo wong bento”²⁹

Kalimat diatas merupakan sisipan humor ketika menyampaikan materi dakwah KH Mujahidin pada pengajian selasanan. Obyek yang membuat audiens tertawa karena ada obyek yang menyimpang atau aneh ketika diucapkan oleh mubaligh.

C. Analisis Data Penelitian

Pengajian selasanan merupakan salah satu kegiatan pengajian rutinan kegiatan dakwah, yang mana pengajian ini dilaksanakan oleh KH Mujahidin setiap hari selasa malam rabu untuk itu masyarakat dengan mudah menyebutnya dengan pengajian selasanan. Dalam dakwah terdapat unsur-unsur dakwah yang meliputi: da’i (subyek dakwah), mad’u (obyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode), dan atsar (efek)³⁰

Da’i merupakan orang yang melakukan dakwah dengan lisan, tulisan maupun perbuatan, baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi. Mad’u merupakan sasaran dakwah atau penerima dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh subyek dakwah kepada penerima dakwah. Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Metode dakwah adalah cara untuk menyampaikan sesuatu, biasanya menggunakan 3 metode antara lain: al-hikmah, mauidhoh hasanah, dan

²⁸ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip 1

²⁹ Mujahidin, hasil video pengajian selasanan 30 Maret 2021, transkrip

³⁰ Wahyu ilahi. Komunikasi Dakwah (Bandung: Remaja Rosdakarya,

mujadalah.³¹ Sedangkan atsar atau efek adalah umpan balik dari proses dakwah³²

Pada pengajian selasanan ini, KH Mujahidin adalah sebagai pemateri dalam pengajian tersebut. Pengajian selasanan ini bertempat di musholla husnul khotimah, dimana telah didirikan oleh H. Dimiyati yang mana ayah dari KH. Mujahidin, musholla tersebut didirikan sejak tahuun 1965 sebelum KH Mujahidin dilahirkan. Musholla husnul khotimah tepatnya di desa Mojosari RT/RW 004/001. Pengajian ini di hadiri jamaah majlis taklim husnul khotimah, di dominasi ibu-ibu kisaran usia 30 keatas maupun lansia dari desa Mojosari RT/RW 005/001 dan RT/RW 004/001 itu sendiri.³³

Pengajian selasanan membahas mengenai fikih yang bertema “Hal-Hal Puasa” dalam kitab *Sulamuttaufiq* halaman 43, pengajian tersebut yang berdurasi kurang lebih 48 menit. Pengajian pada saat itu dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 19.40 hingga selesai pukul 20.30 dengan dihadiri hanya 20 orang. Tidak hanya kegiatan pengajian saja yang dilaksanakan oleh KH Mujahidin, namun beliau juga melaksanakan sholat tasbih setiap hari selasa malam rabu wage dengan dilaksanakan sholat bersama setelah sholat isya’. Jadi setiap hari selasa malam rabu wage pengajian selasanan diganti dengan sholat tasbih bersama-sama.³⁴

Pada pengajian tersebut audiens sangat antusias karena tema yang diangkat sangat cocok bagi audiens karena mendekati bulan puasa ramadhan, jadi audiens mendengarkan dengan seksama dan saling tanya kepada mubaligh apa yang belum mereka pahami mengenai hal-hal puasa. Bahasa yang digunakan pun terkesan luwes dan disisipi dengan humor untuk mengembalikan fokus pada pesan yang disampaikan oleh KH Mujahidin. Hal tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi audiens.³⁵

³¹ Muslimin Ritongga, “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial”, Jurnal Komunikasi Islam, Vol 3, no. 1 (2019). 68-70

³² Mohammad Hasan, Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 83

³³ Hasil observasi, di akses pada 30 Maret 2021

³⁴ Hasil observasi, di akses pada 30 Maret 2021

³⁵ Hasil observasi, di akses pada 30 Maret 2021

Sebagai seorang pendakwah KH Mujahidin menerapkan retorika dengan baik yang mana menggunakan gaya retorika. Gaya retorika tersebut yakni: gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak. Dalam penyampaian pesan atau materi dakwahnya, KH Mujahidin menggunakan gaya bahasa campuran yakni bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa arab, dan gaya bahasa beliau sendiri namun sopan dan santun serta menarik.

Gaya retorika tersebut yakni: gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak. Selain menggunakan gaya bahasa yang dilakukan dalam penyampaian pesan dakwah. KH Mujahidin juga menggunakan gaya gerak tubuh, dimana beliau saat menyampaikan pesan atau materi dengan menggerakkan tanganya sesuai isi pesan dakwah yang disampaikan. Dalam pengajian selasanan tersebut KH Mujahidin menggunakan penampilan yang rapi dengan sikap badan duduk saat menyampaikan materi dakwah.

Gaya suara termasuk salah satu gaya yang dapat menarik perhatian audiens saat menyampaikan pesan atau materi dakwah. Karena gaya suara merupakan seni berkomunikasi. Dalam pengajian selasanan KH Mujahidin menggunakan gaya suara yang meliputi tinggi rendahnya suara, kecil kerasnya suara, menekankan bunyi suara pada kalimat tertentu, dalam menyampaikan materi kalimat yang diucapkan pelan sehingga audiens dapat menangkap isi pesan dakwah, terkadang juga melembutkan suara namun tegas dan wibawa. Serta menyampaikan pesannya dengan menggunakan artikulasi jelas³⁶.

Dalam pemilihan kata atau kalimat KH Mujahidin sangat menguasai apa yang beliau sampaikan dengan materi dakwah yang sangat relevan dengan situasi dan kondisi beliau dalam berbicara dengan menggunakan bahasa keseharian yang mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah yang beliau sampaikan dengan baik kepada audiens.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa gaya retorika memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan ketika menyampaikan dakwah. Sebagai seorang pemimpin sekaligus pendakwah memiliki

³⁶ Hasil observasi, di akses pada 30 Maret 2021

peranan yang sangat penting ditengah masyarakat serta memiliki pengaruh penting bagi masyarakat. Untuk itu maka harus miliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga pesan yang disampaikan akan sampai kepada audiens sehingga dapat mengubah perilaku dan tindakan audiens.

